

Analisis Pengaruh Media Sosial terhadap Bahasa Komunikasi Anak dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia

Nur Wahyuni Waafiyah¹

Nanang Khoirul Umam²

^{1,2} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Gresik

¹ waafiyahwahyuni@gmail.com

² nanang.khu@umg.ac.id

Abstrak

Pembelajaran dan pemahaman bahasa dapat dipengaruhi oleh kemajuan masyarakat, yang dibentuk oleh penemuan-penemuan ilmiah dan teknologi terbaru. Berkat kemajuan teknologi seluler dan internet, penggunaan media sosial telah meroket. Oleh karena itu dengan adanya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media sosial dalam bahasa komunikasi anak dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia. Penelitian ini dilaksanakan di kelas 3 SD Muhammadiyah 1 Dukun, Gresik Tahun ajaran 2023/2024. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester ganjil di bulan Desember 2023. Penelitian yang dilakukan termasuk kedalam penelitian kuantitatif dengan menggunakan instrumen berupa angket pengaruh media sosial terhadap komunikasi anak. Teknik analisis data yang digunakan yaitu statistik deskriptif. Dalam penelitian ini ditemukan jika penggunaan bahasa viral di kalangan anak-anak sekolah dasar berawal dari media sosial. Penggunaan bahasa komunikasi anak-anak dalam percakapan sehari-hari sangat dipengaruhi oleh bahasa yang menjadi viral di media sosial. Oleh karena itu, diperlukan pengawasan para orang tua dan guru untuk mengawasi pergaulan dan penggunaan media sosial anak-anak mereka.

Kata Kunci: *Bahasa viral, Media sosial, Komunikasi anak*

Pendahuluan

Pembelajaran dan pemahaman bahasa dapat dipengaruhi oleh kemajuan masyarakat, yang dibentuk oleh penemuan-penemuan ilmiah dan teknologi terbaru. Berkat kemajuan teknologi seluler dan internet, penggunaan media sosial telah meroket. Pengetahuan mengalir secara berbeda di negara-negara maju seperti Indonesia karena pertumbuhan media sosial yang cepat. Lebih jauh lagi, tampaknya media sosial, karena kecepatannya, menggeser media massa konvensional sebagai saluran utama penyebaran berita. Komunikasi global sekarang dimungkinkan karena pertumbuhan industri teknologi informasi yang meledak-ledak.

Menurut Suryaningsih (2020), media sosial adalah sebuah platform online yang memfasilitasi komunikasi, kolaborasi, berbagi, interaksi, dan pembentukan hubungan sosial secara virtual. Media sosial memang dapat memudahkan manusia berkomunikasi satu sama lain. Semua orang dapat mengakses konten yang diinginkan melalui media sosial. Hal ini sangat berbahaya bagi anak-anak usia sekolah dasar karena mereka masih labil dan mudah terpengaruh oleh konten-konten buruk yang tersebar di media sosial. Situs media sosial seperti Facebook, Instagram, dan TikTok kini dapat diakses 24/7 dari perangkat seluler apa pun. Selain itu, kepribadian dan karakter anak-anak juga dipengaruhi oleh pertumbuhan yang dipengaruhi oleh media sosial. Anak-anak akan

membentuk diri mereka berdasarkan apa yang mereka lihat, lakukan, dan tiru dari media sosial yang mereka miliki.

Bahasa adalah bagian penting dari komunikasi karena dapat digunakan untuk berinteraksi, berbicara, mengungkapkan ide dan pendapat. Dengan demikian, bahasa memiliki peran sosial yang penting dalam berinteraksi dengan masyarakat luas (Mailani et al., 2022). Bustomi (2019) menegaskan bahwa penggunaan bahasa sehari-hari di suatu negara dipengaruhi oleh budaya dan karakter komunikasinya. Interaksi. Cangara (2013) mendeskripsikan hal ini sebagai "suatu proses di mana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lain yang pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian yang mendalam". Komunikasi juga berarti cara untuk berbagi ide dengan orang lain dengan berbicara, berpidato, menulis, atau berkorespondensi (Hefni, 2015). Media sosial dapat memengaruhi banyak aspek kehidupan, termasuk bahasa. Dengan mengubah cara orang menggunakan bahasa tersebut. Hanya sedikit anak yang dapat berkomunikasi dalam situasi sehari-hari dengan lancar dan tepat dalam bahasa Indonesia.

Bahasa Indonesia telah berubah sebagai akibat dari meluasnya penggunaan media sosial di masyarakat. Bahasa Indonesia telah berubah karena pengaruh media sosial, seperti yang ditunjukkan oleh munculnya bahasa gaul atau bahasa viral yang sudah diketahui di kalangan masyarakat dan anak-anak, Hal ini menghilangkan anggapan bahwa bahasa Indonesia adalah bahasa nasional dan bahasa kerukunan yang harus dihormati. Sama halnya saat belajar bahasa Indonesia, orang-orang sering berbicara dalam bahasa daerah mereka sendiri serta bahasa apa pun yang sedang populer atau viral saat ini. Kadangkala menggunakan bahasa yang viral yang dirasa kurang sopan diucapkan kepada guru. Dan itu dapat mengganggu konsentrasi peserta didik lainnya dalam proses pembelajaran.

Tersedianya berbagai bahasa di seluruh dunia menyebabkan peningkatan jumlah pengguna media sosial setiap hari. Tidak adanya batasan sosial dan bahasa, mempercepat perkembangan bahasa yang digunakan. Dengan demikian, jika sebagian besar pengguna media sosial adalah anak-anak dan remaja, maka perubahan bahasa yang lebih besar terjadi pada mereka.

Media sosial mendorong pengembangan kesejangan itu, yang memungkinkan pengguna belajar bahasa baru dengan cepat. Seringnya anak-anak dalam mengucapkan bahasa gaul atau bahasa viral di sekolah adalah bukti nyata bahwa media sosial telah mengubah bahasa. Pengamat bahasa menganggap munculnya bahasa gaul atau bahasa viral sebagai kontaminasi bahasa. Kontaminasi ini terjadi sejak penggunaan media sosial sebagai alat komunikasi mereka. Menurut temuan hasil di atas menunjukkan bahwa budaya Indonesia sudah mulai luntur. Oleh karena itu, pendidikan dengan penekanan pada aspek afektif harus diprioritaskan oleh pemerintah, pendidik, orang tua, dan dukungan masyarakat (Umam, 2022).

Temuan dari hasil observasi peneliti di SD Muhammadiyah 1 Dukun menunjukkan bahwa perkembangan anak usia sekolah dasar saat ini sudah jauh tertinggal dari perkembangan zaman. Salah satu contohnya adalah banyaknya anak yang sudah bisa menggunakan smartphone untuk menirukan ucapan-ucapan yang tidak pantas di platform media sosial, seperti TikTok, dengan bahasa yang kurang baik (misal: dia bicara, lalu bilang, tapi bohong, lalu kata anjay, dan sesekali saat guru bertanya, dia menjawab dengan kata tanya dan bahasa lainnya). Mereka membuat ucapan ini menjadi tren yang seharusnya tidak diucapkan, dan menjadikannya mereka terbiasa berbicara menggunakan bahasa tersebut. Kadang juga siswa menggunakan bahasa daerah masing-masing pada saat berbicara dengan guru, baik pada waktu pembelajaran bahasa

Indonesia maupun diluar pembelajaran. Mereka menggunakan bahasa tersebut tanpa memandang dengan siapa mereka berbicara. Hal ini pasti bertentangan dengan apa yang diajarkan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini menyebabkan tingkat moral anak yang menurun, kurangnya menghargai guru didalam kelas maupun diluar kelas kemudian berbicara dengan kasar, menyebut nama orang tua temannya, ada juga yang mengolok-olok temannya. Semua hal menurunkan nilai kognitif mereka yang ditunjukkan pada saat peneliti mengajar dikelas. Berdasarkan hasil observasi tersebut pengaruh media sosial sangat besar bagi perkembangan bahasa anak sehingga masih banyak siswa yang mengucapkan kata-kata kasar berupa kalimat yang trend di media sosial pada saat itu yang tidak sepatasnya diucapkan. Hal ini membuat peneliti akan melakukan penelitian "Analisis Pengaruh Media Sosial Terhadap Bahasa Komunikasi Anak Dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia."

Penelitian dari Izzah (2022) yang berjudul "Dampak Media Sosial (TIK-TOK) terhadap Karakter Kesantunan Siswa Kelas VI Sekolah Dasar" merupakan salah satu penelitian terdahulu yang relevan dan dapat dirujuk oleh para akademisi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Penggunaan Tik-Tok memiliki efek positif dan negatif. Tik-Tok tidak memiliki efek positif yang tidak terlalu berdampak pada segi sopan santun. Di sisi lain dampak positif dari penggunaan Tik-Tok lebih berfokus pada aspek psikomotorik dan kognitif, yang mencakup kreativitas dan pengetahuan. Tik-Tok memiliki kekurangan yaitu membuat anak-anak lebih tidak sadar akan dunia luar jika mereka sudah bermain di sana; (2) penelitian berjudul "Pengaruh Penggunaan Media Sosial terhadap Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar" oleh Fitri Handayani, Riqqah Annisa Maharani, Desyandri, dan Irdamurni (2022). Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran pasca-online berdampak pada pertumbuhan siswa sekolah dasar. Manfaat media sosial bagi anak-anak termasuk memberi mereka kesempatan untuk mengulang pelajaran dalam waktu yang lama melalui situs-situs seperti YouTube dan Google, mengedukasi mereka tentang teknologi dan bagaimana menggunakannya untuk belajar, menginspirasi kreativitas dalam cara menggunakannya untuk menambah pengetahuan, dan masih banyak lagi. Kecenderungan anak-anak untuk malas dalam menyelesaikan tugas, kondisi emosional mereka yang meningkat, rasa hormat mereka yang menurun terhadap guru dan orang dewasa lainnya, fakta bahwa mereka lebih banyak bermain dengan ponsel daripada belajar dan bahkan meniru apa yang mereka lihat di ponsel, tingkat pengetahuan mereka yang menurun, dan sebagainya merupakan beberapa dampak negatifnya.

Metode

Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif. Prosedur pengumpulan data digunakan untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan sesuai dengan protokol penelitian. Menurut Sugiyono (2018), data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan pendekatan kuesioner. Tujuan dari pemberian kuesioner adalah untuk mengumpulkan informasi dari peserta dengan memberi mereka seperangkat pertanyaan atau tempat kosong untuk mengirimkan pemikiran mereka. Tujuan dari metode ini adalah untuk mendapatkan informasi dari orang-orang dengan meminta mereka mengisi kuesioner yang memiliki serangkaian pertanyaan. Untuk mengumpulkan data, peneliti secara pribadi menghubungi responden, memberikan kuesioner, dan kemudian menunggu responden untuk melengkapinya.

Untuk memenuhi persyaratan kebenaran, alat penelitian ini dibuat dengan menggunakan teori-teori yang berkaitan dengan variabel penelitian. Untuk setiap

pertanyaan, terdapat empat kemungkinan jawaban: TP (tidak pernah), SR (sering), SLL (sering sekali), KD (kadang-kadang), dan SS (sangat sering). Pernyataan yang favorable (positif) dan unfavorable (negatif) mewakili skala ini. Rentang skornya adalah 1 hingga 5. "Bobot penilaian untuk pernyataan unfavorable adalah SS = 1, SLL = 2, SR = 3, KD = 4, TP = 5, sedangkan bobot penilaian untuk pernyataan favorable adalah SS = 5, SLL = 4, SR = 3, KD = 2, dan TP = 1".

Tabel 1
Kriteria Penilaian Angket

No	Item Jawaban	Skor
1.	Setiap saat	1
2.	Selalu	2
3.	Sering	3
4.	Kadang-kadang	4
5.	Tidak pernah	5

Hasil

Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun akademik 2023/2024 di SD Muhammadiyah 1 Dukun, Gresik. Penelitian ini menggunakan semua peserta didik kelas 6 di SD Muhammadiyah 1 Dukun, Gresik. Sampel yang dipilih adalah peserta didik kelas 6 yang memiliki atau tidak media sosial. Pemilihan ini didasarkan pada fakta bahwa kemampuan siswa hampir sama dan lembar kusioner yang sama.

Setelah kuesioner dikembangkan, peneliti memvalidasi kuesioner tersebut oleh seorang ahli dan melakukan revisi berdasarkan rekomendasi dari ahli tersebut. Selanjutnya, butir-butir pertanyaan dalam kuesioner tersebut diuji dan dianalisis untuk memastikan tingkat validitas dan reliabilitasnya. Tabel di bawah ini menunjukkan hasil temuannya.

Tabel 2
Data hasil angket pengaruh media sosial terhadap komunikasi anak

No	Nama	Skor
1	Agam Abdillah Putra	43
2	Al Fatih Ananda Kusuma	47
3	Amir Septian	47
4	Ardan Zhafran Firdaus	39
5	Arsya Wahyu Utama	47
6	Da'i Safaraz El Rafif	44
7	Haidar Tsaqib Habibullah	44
8	Muhammad Alif Rizqi Zainuddin	51
9	Muhammad Atok Illah	40
10	Muhammad Fikry Fahrudin	33
11	Muhammad Hafizh Ardani	53
12	Muhammad Rahmatullah Al Hafidhi	50
13	Muhammad Rizki	37
14	Syamil Basayev	56
15	Umar Hadziq	50
16	Ahmad Deven Amirudin	44
17	Ahmad Syarif Ain	47
18	Daffa Ardian Saputra	50
19	Fadhli Robbi Ats Tsaqofi	52
20	Farrel Albar El Haqqony	52

21	Hamka Amirul Putra	49
22	Mohammad Haris Wibowo	59
23	Muhammad Dedy Purwanto	51
24	Muhammad Eko Saputra	46
25	Muhammad Ghaly Hikam Fajri	63
26	Muhammad Iqbal Romadhoni	56
27	Muhammad Khoirurrafa	41
28	Rahmad Ramadhani Setiawan	49
29	Rizky Firdaus Nuzul	59
30	Ziyad Amirul Haq	51

Uji Validitas

Hal ini menjelaskan seberapa dekat data yang dikumpulkan oleh peneliti dengan data yang terjadi pada objek, menurut Sugiyono (2017). Uji validitas ini menguji keandalan data penelitian dengan cara mengukurnya dengan kuesioner.

Berikut parameter yang digunakan untuk melakukan uji validitas pada aplikasi SPSS 22.0 for Windows:

1. Jika r hitung $>$ r tabel maka pernyataan tersebut dinyatakan valid.
2. Jika r hitung $<$ r tabel maka pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid.
3. Nilai r hitung dapat dilihat pada kolom corrected item total correlation

Tabel 3
Nilai *correlation* (Tiap Butir Pernyataan)

No Butir Instrumen	Persen Correlation R Hitung	R Tabel (30 Responden)	Keterangan
1.	0,421	0,361	Valid
2.	0,435	0,361	Valid
3.	0,757	0,361	Valid
4.	0,622	0,361	Valid
5.	0,316	0,361	Tidak Valid
6.	0,574	0,361	Valid
7.	0,605	0,361	Valid
8.	0,518	0,361	Valid
9.	0,325	0,361	Tidak Valid
10.	0,650	0,361	Valid
11.	0,185	0,361	Tidak Valid
12.	0,488	0,361	Valid
13.	0,004	0,361	Tidak Valid
14.	0,562	0,361	Valid

Menurut Sutanto Priyo Hastono (2007), ketetapan r tabel untuk 30 responden yakni 0,316. "Dari hasil perhitungan validitas butir-butir soal angket pada Tabel 2 di atas, diperoleh nilai *persen correlation R hitung* berturut-turut, yaitu butir soal nomor 1 = 0,421 dan dinyatakan valid, butir soal nomor 2 = 0,435 dan dinyatakan valid, butir soal nomor 3 = 0,757 dan dinyatakan valid, butir soal nomor 4 = 0,622 dan dinyatakan valid, butir soal nomor 5 = 0,316 dan dinyatakan tidak valid, butir soal nomor 6 = 0,574 dan dinyatakan valid, butir soal nomor 7 = 0,605 dan dinyatakan valid, butir soal nomor 8 = 0,518 dan dinyatakan valid, butir soal nomor 9 = 0,325 dan dinyatakan tidak valid, butir soal nomor 10 = 0,650 dan dinyatakan valid, butir soal nomor 11 = 0,185 dan

dinyatakan valid, butir soal nomor 12 = 0,488 dan dinyatakan valid, butir soal nomor 13 = 0,004 dan dinyatakan tidak valid, butir soal nomor 14 = 0,562 dan dinyatakan valid”.

Pernyataan 5, 9, 11, dan 13 dinyatakan tidak valid berdasarkan hasil uji validitas yang telah dilakukan sebelumnya. Alasannya adalah karena r hitung lebih kecil dari r tabel pada pernyataan yang diberikan.

Uji Reabilitas

Pengukuran yang dilakukan berulang-ulang terhadap objek yang sama seharusnya memberikan hasil yang konsisten; inilah yang dicari dalam uji reliabilitas (Sugiyono, 2017). Sebagai alternatif, Widi (2011) menyatakan bahwa reliabilitas suatu alat pengukur dapat diketahui dari indeks reliabilitasnya. Agar uji reliabilitas dapat memastikan apakah alat pengukur mempertahankan konsistensinya meskipun dilakukan beberapa kali pengukuran. Jika alat pengukur menghasilkan temuan yang konsisten setelah beberapa kali pengukuran, maka alat tersebut dianggap dapat diandalkan.

Merupakan praktik umum untuk melakukan uji reliabilitas data setelah uji validitas data. Hal ini karena uji reliabilitas data tidak dapat dilakukan kecuali jika data yang diukur valid. Namun, jika data yang diukur tidak akurat, pengujian reliabilitas data tidak diperlukan.

Analisis ini menggunakan uji reliabilitas dengan metode Cronbach's Alpha. Arikunto (2010) menyatakan bahwa bila skor suatu instrumen bukan 1 atau 0, maka digunakan Cronbach's Alpha untuk mencari reliabilitasnya. Metode Cronbach's Alpha menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma^2 b}{\sigma^2 t} \right]$$

Keterangan:

- r_{11} = koefisien reliabilitas alpha
- K = jumlah item pernyataan
- $\sum \sigma^2 b$ = jumlah varian butir
- $\sigma^2 t$ = varians total

Pada setiap item pertanyaan, pengujian reliabilitas dapat dilakukan secara kolaboratif. Dikatakan reliabel jika nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0.60 (6%) atau kurang dari 0.60 (6%) maka dianggap tidak reliabel.

Setelah penghitungan data selesai, hasilnya akan ditampilkan oleh uji reliabilitas pada outputnya. Outputnya akan berbentuk tabel yang berisi Case Processing Summary, Reliability Statistics, Item-Total Statistics, dan Scale Statistics

Tabel 4 Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

Tabel 4 Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Baris Valid Cases pada tabel Case Processing Summary menunjukkan jumlah responden sebanyak 30, dan persentasenya menunjukkan 100%, yang berarti bahwa ke-30 responden tersebut valid dan tidak ada yang termasuk dalam kategori Exculded. Selanjutnya, Anda dapat memeriksa tabel Reliability Statistics untuk menentukan apakah hasil perhitungan data tersebut dapat dipercaya dan konsisten atau dapat dipercaya:

Tabel 5 Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.713	14

Kolom Cronbach's Alpha menampilkan hasil perhitungan uji reliabilitas (r hitung) untuk teknik Cronbach's Alpha, yaitu sebesar 0.713 dengan N of Items menunjukkan bahwa terdapat 14 item atau pernyataan yang dimasukkan oleh peneliti pada variabel view. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,713 untuk 14 titik data dari item atau 14 ujaran.

Ketika menguji keterpercayaan data, nilai Cronbach's Alpha di atas 0,60 (tingkat kepercayaan 6%) dianggap dapat dipercaya, sedangkan nilai di bawah 0,60 (tingkat kepercayaan 6%) dianggap tidak dapat dipercaya. Uji reliabilitas, yang menggunakan Cronbach's Alpha sebagai teknik penghitungannya, menghasilkan nilai 0,713 lebih tinggi dari 0,6. Berdasarkan koefisien reliabilitas tersebut, item-item kuesioner yang dievaluasi sangat reliabel. Temuan dari pengujian dan analisis menunjukkan bahwa item kuesioner dapat digunakan secara efektif untuk mengumpulkan data penelitian.

Pembahasan

Media sosial sangat berpengaruh bagi anak. Media sosial memiliki dampak positif dan dampak negatif bagi anak usia sekolah dasar (SD). Dalam penggunaan media sosial terdapat dampak positif yakni anak-anak dapat memanfaatkan teknologi dalam belajar serta menambah wawasan pengetahuan dan anak dapat berkreaitivitas menghasilkan sebuah karya dengan memanfaatkan teknologi tersebut. Namun disisi lain, media sosial juga memiliki dampak negative yang sangat besar pada anak. Media sosial dapat mempengaruhi anak dalam aspek perkembangan anak, karakter sopan santun, serta bahasa komunikasi anak, dan masih banyak dampak negative lainnya.

Salah satunya adanya bahasa viral yang ada di media sosial yang sangat berpengaruh bagi anak. Bahasa viral tidak hanya digunakan dalam media sosial, tetapi dalam percakapan sehari-hari. Keterbiasaannya anak-anak dalam mengucapkan kata

tersebut menjadikannya kata tersebut sebagai percakapan sehari-hari. Yang dimana karakter anak usia sekolah dasar (SD) adalah apa yang mereka lihat dan mereka dengar akan ditirukan oleh mereka.

Dibandingkan dengan penelitian sebelumnya mengenai pengaruh media sosial, penelitian ini lebih merujuk kepada bahasa komunikasi anak. Dimana sesuai analisis penelitian diatas, banyak siswa kelas 3 SD Muhammadiyah 1 Dukun yang mengikuti atau menirukan gaya bahasa dimedia sosial. Menurut skor yang dihasilkan dari angket peneliti banyak anak yang terpengaruh dengan media sosial karena nilai skor kurang dari 70. Dengan adanya penelitian ini menunjukkan bahwa media sosial sangat berpengaruh bagi anak. Bahwa pentingnya pengawasan oleh pendidik serta orang tua terhadap anak dalam penggunaan media sosial serta pergaulan anak. Dengan adanya pengawasan itu dapat mengurangi atau mencegah pengaruh buruk dari media sosial.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, jika penggunaan bahasa viral di kalangan anak-anak sekolah dasar berawal dari media sosial. Penggunaan bahasa komunikasi anak-anak dalam percakapan sehari-hari sangat dipengaruhi oleh bahasa yang menjadi viral di media sosial. Oleh karena itu, para peneliti menyarankan para orang tua dan guru untuk mengawasi pergaulan dan penggunaan media sosial anak-anak mereka.

Ucapan Terima Kasih

Pertama, artikel skripsi ini saya persembahkan untuk orangtua saya (Bapak Majid dan Ibu Tin) yang selalu mendoakan anaknya tanpa henti serta selalu mensupport setiap prosesnya. Yang kedua artikel ini saya persembahkan kepada calon suami saya (Mas Fikar) yang selalu mensupport saya. Tidak lupa saya ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada dosen pembimbing saya, Bapak Nanang Khoirul Umam, M.Pd yang selalu membimbing saya dalam proses pembuatan artikel skripsi ini. Yang terakhir, untuk diri saya sendiri yang sudah banyak mau berjuang dan bertahan untuk meraih gelar S.Pd ini.

Daftar Pustaka

- Arikunto Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta : Rineka Cipta, 2010.
Arikunto Suharmi Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2016.
Bustomi, B. (2019). Wajah Bangsa Dalam Cermin Budaya Berbahasa. Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, 1(2), 17.
<https://doi.org/10.29300/disastra.v1i2.2054>
Cangara H. Perencanaan dan strategi komunikasi [Book]. - Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2013. - p. 33.
Ghiny M. Djunaidi and Fauzal Almanshur Metodologi Penelitian Kualitatif. [Book]. - Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2016.
Hefni Harjani. Komunikasi Islam [Book]. - Jakarta : Prenadamedia Group, 2015. - pp. 2-3.
Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, S. A., & Lazuardi, J. (2022). Bahasa Sebagai Alat Komunikasi Dalam Kehidupan Manusia. Kampret Journal, 1(1), 1-10.
<https://doi.org/10.35335/kampret.v1i1.8>

- Nasrullah Rulli Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya dan Siosioteknologi [Book]. - Bandung : Simbiosis Rekatama Media, 2015.
- Sugiyono . Metode Penelitian Bisnis [Book]. - Bandung : Alfabeta, 2018. - p. 142.
- Sugiyono Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D [Book]. - Bandung : Alfabeta, 2017.
- Suryaningsih, A. (2020). Dampak Media Sosial Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik. *Edusaintek : Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 7(1), 1–10.
<https://doi.org/10.47668/edusaintek.v7i1.45>
- Umam, N. (2022). Pengaruh Kebiasaan Menulis Menggunakan Kata Baku di Media Sosial Terhadap Keterampilan Menulis Mahasiswa di Perguruan Tinggi. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 6(2), 127–134. <https://doi.org/10.21067/jbpd.v6i2.6980>
- Widi, R. (2011). Uji Validitas dan Reliabilitas Dalam Penelitian Epidemiologi Kedokteran Gigi. *Stomatognathic (J.K.G. Unej)*, 8(1), 27–34.